

**PENGARUH STRATEGI MODELING SIMBOLIK DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN SPIRITUAL SISWA SMP
NEGERI 2 SULI KECEMATAN SULI BARAT**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENGARUH STRATEGI MODELING SIMBOLIK DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN SPIRITUAL SISWA SMP
NEGERI 2 SULI KECEMATAN SULI BARAT**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat" yang ditulis oleh Warda Amanda, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0034, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Selasa, 17 September 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **17 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, **17 September 2019 M**
17 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, S.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rector IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Warda Amanda
Nim : 15.0103.0034
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 September 2019
Yang membuat pernyataan,



Warda Amanda
NIM 15.0103.0034

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 14 September 2019.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Warda Amanda
NIM : 15.0103.0034
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Pengaruh Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat"*

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,

Dr. Efendi P., M.Sos.L.
NIP: 1965 1231 199803 1 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 4 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wa' Ra.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : warda Amanda
NIM : 15.0103.0034
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Pengaruh Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat"*

Disetujui untuk diujikan pada ujian munacasyah

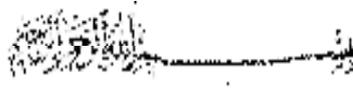
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wa' Ra.

Pembimbing II,

Muhammad Ihsan, S. Ag., M.A.
NIP: 19730904 200312 1 008

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Strategi Modeling Simbolik Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat” adalah salah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial pada program studi Bimbingan konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

Dengan kerendahan hati bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Aras Waning dan Ibunda tersayang Hariani Arifin yang telah mendoakan, merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, kepada para kakakku Riska Aras, Asrinda Aras, dan Adik-adikku Nurul Azzahra, Lutfia Mufti, Muh. Iqbaal Dhiakhari, dan Abid Aqila Putra yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.,Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. H. Muammar Arafat, SH.,MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, MA, serta para pegawai dan Para staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

3. Bapak Dr. Masmuddin, M. Ag,selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I, Wakil Bidang Akademik, Drs. Syahrudin, M. H. I, Wakil Dekan Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas, S. Ag.,M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kejasama, atas petunjuk arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.

4. Bapak Dr Subekti Masri, M. Sos. I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti,

5. Bapak Dr. Efendi P., M.Sos. I. Pembimbing I, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini,

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literature dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan,

7. Bapak Masyhur, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian,

8. Bapak Hasrul Arifin, S.Sos. I. selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat yang telah berkenan memberikan kemudahan serta membantu dalam penelitian,

9. Bapak dan Ibu dewan guru beserta staf TU SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat yang telah berkenan membantu dalam penelitian dan peserta didik terkhusus kepada kelas VIII yang bersedia menjadi responden penelitian ini,

10. Segenap keluarga, Nenek, Kakek, Om, dan Tante yang telah menyemangati dan selalu member motivasi.

11. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 dan teman-teman KKN angkatan XXXV,

12. Teman terdekat saya, Amirah Masruah, Magfirah Illahi, Wildayati N, Siti Luthiah, Amelia Hidayat, Wiwied Mahasari, Andi Hildayanti, Kasmi, dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih kepada kalian semua, atas doa, bantuan serta dukungan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT menjadi sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin

Palopo, 03 September 2019

Penulis:


Wanda Amanda
Nim. 15 0103 0034

ABSTRAK

WARDA AMANDA, 2019.“Pengaruh Strategi Modeling Simbolik Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat”.Program Studi Bimbingan Konseling Islam.Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (dibimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Efendi P., M.Sos.I, dan Pembimbing (II) Muhammad Ilyas S.Ag.,M.A).

Kata Kunci: Strategi Modeling Simbolok, Bimbingan Kelompok, Pemahaman Spiritual Siswa.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok memberikan pengaruh terhadap pemahaman spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat. Masalah dalam penelitian ini 1). Bagaimana Pengaruh Pemahaman Spiritual Siswa sebelum dan setelah penerapan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat? 2). Bagaimana Pengaruh peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah penerapan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat? 3). Apakah ada pengaruh penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian ini menggunakan One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian ini adalah Siswa SMP negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat berjumlah 24 orang.

Setelah diketahui ada pengaruh antara metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,493 yang juga dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian pemahaman spiritual siswa yang dipengaruhi atau ditentukan metode simbolik dengan bimbingan kelompok adalah sebesar 49,3%. Kekuatan hubungan antara modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) 0.702 dengan $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	viii
PRAKATA.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	8
B. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Pengaruh.....	9
2. Pengertian Strategi Modeling.....	9
3. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam Modeling Simbolik	10
4. Langkah-langkah Modeling Simbolik	11

5. Pengertian Bimbingan Kelompok	12
6. Tujuan Bimbingan kelompok.....	13
7. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	14
8. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	15
9. Asas-asas Bimbingan kelompok	16
10. Pengertian Pemahaman Spiritual	17
C. Kerangka Pikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknis Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Suli kecamatan Suli Barat	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir35



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Interpretasi Kategori Pemahaman Spiritual Siswa.....	41
Tabel 3.2. Kategori (Klasifikasi) <i>N-Gain</i> (Hake, 1998:65)	42
Tabel 3.3. Kriteria keefektifan aktivitas siswa.....	42
Tabel 3.4. Kriteria Respons Siswa	43
Tabel 4.1. Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir.....	48
Tabel 4.2. Data Ruang Kelas.....	49
Tabel 4.3. Data Ruang Belajar Lainnya	49
Tabel 4.4. Data Tenaga Pendidik	49
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif hasil Kemampuan Spiritual Siswa Sebelum dan Setelah diajar dengan Menggunakan Metode Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Spiritual Siswa.....	51
Tabel 4.6. Konvensi Nilai Aktivitas Penerapan Strategi Modeling Simbolik	52
Tabel 4.7. <i>Test Of Normality</i>	53
Tabel 4.8. Interpretasi Tabel Output <i>Test</i>	54
Tabel 4.9. Signifikansi Metode Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Spiritual.....	55

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengantik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zetdengantik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Esdengantitik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengantitik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	Za	Z̤	Zetdengantitik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
اِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
اُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Science
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
r ₁	Reliabilitas instrument
N	Jumlah subjek atau responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw yang mengajak dan memerintahkan ummatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, baik secara lisan atau tulisan.

Keharusan berlangsungnya dakwah Islamiyah ditengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan proses penyampaian informasi ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam aktifitas kehidupan pribadi muslim. Dakwah hukumnya wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap manusia yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada ajaran Islam. Dakwah itu sendiri memiliki cakupan yang sangat luas dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar agar mendapat kemaslahatan dunia dan akhirat.¹

Islam mendidik individu untuk dapat mencapai derajat yang tinggi, yang lebih baik dan bermanfaat, yaitu dengan mendidik individu supaya memiliki kesadaran yang mendalam tentang individu dengan masyarakat, dan jika tidak

¹Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah: (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1997)*, h. 3.

dipadukan sepenuhnya dengan kebutuhan, tuntunan, keinginan hak-hak dan kewajiban timbal balik antara individu dan masyarakat, pendidikan semacam itu pasti akan berakhir dengan kegagalan dan hanya buang-buang tenaga belaka.

Islam mengarahkan manusia dalam kehidupan ini untuk dapat mencapai martabat kemanusiaan yang tinggi dan sempurna bagi dirinya dan masyarakatnya, baik di bidang kerohanian, spiritual, maupun pikiran.² Salah satu cara untuk menghindari generasi dan masyarakat yang lemah yaitu memberikan pemahaman spiritual dalam Q.S. Al-Nisa /04:09



Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.³

Melihat kondisi lingkungan dan kondisi kejiwaan siswa yang sangat mudah mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga beriringan dengan hal demikian pemahaman spritualnya pun harus dikembangkan.

Oleh karena itu, pemahaman spiritual pada diri manusia merupakan kekuatan yang paling besar, paling agung dan paling mampu untuk berhubungan dengan hakekat wujud. Menurut Mc. Guerem bahwa dalam bentuk simbol-simbol keagamaan mukjizat, maupun ucapan ritual sangat berperan dalam proses

²Laila Hasyim, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 82.

³Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 78.

pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang.⁴ Pemahaman spiritual ini memberikan kekuatan dalam berkomunikasi dengan Allah swt serta memberikan reaksi emosional, seperti rasa moral dan sebagainya, sehingga pemahaman serta pengembangan pada aspek spiritual sangat penting bagi siswa agar menjadi manusia yang utuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Spiritual Siswa sebelum dan setelah penerapan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat?
2. Bagaimana Pengaruh peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah penerapan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

⁴H.Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Cer. XVI; Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), h. 318.

H0: Tidak ada pengaruh terhadap penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman Spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

H1: Ada pengaruh terhadap penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman Spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

Hipotesis statistik

H0: $\mu_1 = \mu_2$

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = sebelum diberikan bimbingan kelompok

μ_2 = setelah diberikan bimbingan kelompok

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui Pengaruh spiritual siswa sebelum dan setelah penerapan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

2. Mengetahui Pengaruh peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah penerapan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

3. Mengetahui pengaruh penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa SMPN 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai penggunaan modeling simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Menangani peserta didik yang mengalami pemahaman Spiritual yang kurang baik melalui teknik *Modelling Simbolik* dalam bimbingan kelompok diharapkan memiliki peningkatan pemahaman Spiritual yang baik dan sesuai yang diinginkan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Bagi sekolah

Agar dapat mengetahui apa yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam memahami Spiritual, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kendala yang terjadi pada peserta didik.

c. Bagi pembimbing atau konselor

Dapat menerapkan/memperkaya tentang teknik *Modelling Simbolik* dalam bimbingan kelompok agar guru pembimbing lebih memperhatikan kendala yang dihadapi peserta didik.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Strategi Modeling simbolik

Strategi Modeling simbolik merupakan modeling berbentuk simbolis biasanya berupa model film atau video yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

3. Pemahaman Spritual

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensinatau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Sedangkan sipritual adalah suatu konsep kehidupan yang berkaitan tentang hubungan manusia dengan sang khalik yang tergambarkan dengan jiwa yang taat dan patuh terhadap Allah swt serta sehat (sholeh, takwa, arif dan baik).

Jadi yang dimaksud pemahaman sipritual dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pemahaman sipritual dari dimensi tingkah laku dan peribadatan (praktek agama), pemahaman pada dimensi ini tergambarkan dengan adanya ketaatan dan kesholehan dalam menjalankan ibadah yang diperintakan oleh Allah swt.

4. Siswa

Siswa istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup tentang pengaruh penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spritual siswa SMP Negeri 2 Suli kecamatan Suli Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tema yang penulis teliti, yaitu “Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat”. Penulis melihat ada kaitan pokok-pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya, seperti:

1. Ardila Pratiwi

Judul Skripsi: Efektifitas Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene.

Secara garis besar berisi tentang: efektifitas teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Smp Negeri 2 Minasatene

2. Lurian Magendra

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X Smk Al-Islah Surabaya.

Secara garis besar berisi tentang: Pengaruh penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman karier siswa kelas X Smk Al-Islah Surabaya.

3. Arsap Jani

Judul Skripsi: Hubungan antara implementasi bimbingan konseling Islam terhadap perkembangan spritual santri di Mts Pesantren Babussa’adah Bajo.

Secara garis besar berisi tentang: hubungan implementasi antara implementasi bimbingan konseling Islam terhadap perkembangan spritual santri di Mts pesantren Babussa'adah Bajo.

Dari beberapa judul diatas memiliki kemiripan dengan penelitian ini tetapi bila ditelusuri lebih jauh akan tampak perbedaannya karena sementara penelitian ini lebih berfokus pada Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Suli Kec. Suli Barat.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh yaitu daya/kekuatan yang ada/timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan diri, atau perbuatan seseorang.⁵

2. Pengertian Strategi modeling

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Modeling merupakan istilah umum yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena peniruan. Modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang

⁵Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,2005), h. 40.

terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pendekatan.⁶

Modeling simbolik disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok klien⁷.

3. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam Modeling Simbolis

Dalam mengembangkan modeling simbolik harus mempertimbangkan unsur-unsur yaitu, karakteristik klien/penggunaan model, perilaku tujuan yang dimodelkan, media, isi, tampilan/persentasi dan uji coba.⁸

- a. Karakteristik Klien/ Penggunaan Model ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya. Konselor hendaknya juga mempertimbangkan derajat variasi sifat-sifat yang ada, yang dimiliki para pengguna model simbolis ini..
- b. Perilaku Tujuan yang dimodelkan, Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu : Perilaku-perilaku yang dimodelkan? apakah perilaku atau aktivitas itu harus

⁶Irvan Usman, "Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling", dalam *Jurnal Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, (Malang, Jawa Timur, Agustus 2017), h. 85.

⁷ Ibid.,h. 85.

⁸ Ibid., h.86.

terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks ke yang kompleks? Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur?.

- c. Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media penyampaian ini akan tergantung di mana, dengan siapa, dan bagaimana model simbolis itu akan digunakan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kelemahan.
- d. Isi Tampilan/presentasi Bagaimana bentuk media yang digunakan, konselor harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan/presentasi modeling. Naskah tersebut harus memuat lima hal yaitu: instruksi, modeling, praktek, umpan balik, dan ringkasan.
- e. Uji Coba yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis yang telah disusun. Beberapa hal yang akan di uji coba meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek dan umpan balik.⁹

4. Langkah-langkah Modeling Simbolis

Dalam modeling simbolik mempunyai 5 langkah, yaitu:

- a. Rasional, Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.
- b. Memberi contoh, Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

⁹Ibid.,h.86.

- c. Praktek/latihan pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan.
- d. Pekerjaan rumah Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.
- e. Evaluasi, Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.¹⁰

5. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.¹¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lurian Magendra yang dikutip dari Sukardi Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah

¹⁰Ardila Pratiwi, "Efektifitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP NEGERI 2 MINASATENE", dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling. STKIP Andi Matappa, Vol. 1, (Pangkajene, Februari 2017), h. 58.

¹¹Galih Wicaksono, " Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya", dalam Jurnal, Mahasiswa Bimbingan Konseling, Vol. 1 (Surabaya, Januari 2013), h. 8.

peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹²

6. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan agar dapat memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama menuntaskan masalah melalui prosedur kelompok yang dipimpin oleh pimpinan kelompok yang berguna untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa serta melatih siswa untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Adapun tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi 2, yakni :

- a. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.
- b. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:
 - 1) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
 - 2) Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.

¹²Lurian Magendra, "Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X SMK Al-Islah Surabaya", dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA, Vol. 1 (Surabaya, Januari 2013), h. 74.

- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 6) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
- 7) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, member menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normative serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.¹³

7. Manfaat bimbingan kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para peserta didik yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-

¹³Unila, <http://digilib.unila.ac.id/8567/16/BAB%20II.pdf>, diakses pada Kamis, 20 Desember, 2018.

macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan peranannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat.

- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
 - c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. “sikap positif” disini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah dan menyokong hal-hal yang benar. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang peserta didik,
 - d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu. Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula.
8. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

a. Fungsi Pemahaman

Melalui pemahaman ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

b. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.¹⁴

9. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat tiga asas yang dipakai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Asas-asas tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Asas kesukarelaan yaitu klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.
- b. Asas keterbukaan yaitu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih baik itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

¹⁴Siti Choirunisa, *Pengaruh Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, h. 20.*

- c. Asas Kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok.
- d. Asas keterbukaan yaitu anggota kelompok sangat diperlukan sekali terbuka dalam mengungkapkan masalahnya. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota dan mereka akan secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.
- e. Asas Kekinian yaitu masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat sekarang.
- f. Asas kenormatifan yaitu dalam alam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilangkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
- g. Asas Keahlian yaitu diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.¹⁵

10. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topic-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik bahasan yang diberikan oleh pemimpin (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu pokok bahasan yang

¹⁵ Bkiiaincurup, <https://bkiiaincurup.blogspot.com/2018/03/pengertian-dan-asas-dalam-bimbingan-kelompok.html>, diakses pada kamis, 20 desember 2018.

dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topic tugas maupun topic bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan keluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya,
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya,
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah,
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi peserta didik,
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya,
- f. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan,
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan

h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹⁶

11. Tahap-tahap Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.¹⁷

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, h. 24.

¹⁷ Meiske puluhulawa, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa*, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Vol 1 nomor 1. h. 303.

¹⁸ *Ibid.*, h. 303.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.¹⁹

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, h. 304.

²⁰ *Ibid.*, h. 304.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.²¹

12. Pengertian Pemahaman Spiritual

a. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya: 1. Pengertian; pengetahuan yang banyak, 2 pendapat, pikiran, 3 aliran; pandangan, 4 mengerti benar (akan); tahu benar (akan), 5 pandai dan mengerti benar, apabila mendapat himbuan me-i menjadi memahami, berarti: 1 mengetahui benar, 2 pembuatan, 3 cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).

²¹ Ibid., h. 305.

Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

1. Bentuk-bentuk Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan intruksional. Bloom membagi dalam 3 kategori, yang termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi. Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.²²

b. Spiritual

Spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.

²²Etheses, http://etheses.uin-malang.ac.id/2258/6/08410049_Bab_2.pdf, diakses pada sabtu, 22 Desember 2018. h. 6.

Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup.

Secara terminologis, spiritualitas berasal dari kata “Spirit”. Dalam literature agama dan spiritualitas, istilah spirit memiliki dua makna substansial, yaitu:

1) Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia, yang masing-masing saling berkaitan serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama keyakinan spritual. “spirit” merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan tuhan.

2) “spirit” mengacu pada konsep bahwa semua ‘spirit’ yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan yang lebih besar.²³

Dalam terminologi Islam, konsep spiritualitas berhubungan langsung dengan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi. ayat-ayat al-Qur’an dan perilaku Nabi Muhammad saw mengandung praktik-praktik serta makna-makna spritual. al-Qur’an maupun Sunnah Nabi mengajarkan beragam cara untuk meraih kehidupan spritual yang tertinggi. Dalam sejarah Islam, aspek tradisi ini dikenal dengan tasawuf. Tasawuf bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai al-Qur’an dan Sunnah nabi melalui sikap hidup yang baik.

Hal ini menyangkut kesucian batin dari segala aspek, menjaga kejujuran, ketulusan, kesungguhan, kesederhanaan, kepedulian, serta kemampuan untuk mencari dan memahami substansi islam dalam maknanya yang paling dalam. Spiritualitas ialah kesadaran ruhani untuk berhubungan dengan kekuatan besar,

²³ Ibid., h. 20-22.

merasakan nikmatnya ibadah (mistik), menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh, dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib. Dalam konsep psikologi islam adalah istilah Al-Ruh, sebagai dimensi spritual psikis manusia. Dimensi dimaksudkan adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai tertentu dalam system “organisasi jiwa manusia”. Dimensi spiritual dimaksudkan adalah sisi jiwa yang memiliki sifat-sifat *ilahiyah* (ketuhanan) dan memiliki daya untuk menarik dan mendorong dimensi-dimensi lainnya untuk mewujudkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya. Pemilikan sifat-sifat Tuhan bermakna memiliki potensi-potensi luhur batin. Potensi-potensi itu melekat pada dimensi-dimensi psikis manusia dan memerlukan aktualisasi.

Dimensi psikis manusia yang bersumber secara langsung dari Tuhan ini adalah dimensi *al-ruh*. Dimensi al-ruh ini membawa sifat-sifat dan daya-daya yang dimiliki oleh sumbernya, yaitu Allah. Dimensi al-ruh merupakan daya potensial internal dalam diri manusia yang akan mewujudkan secara actual sebagai khalifah Allah.

Manusia adalah makhluk Allah yang sempurna yang diciptakan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan semata-mata beribadah kepada-Nya. (QS. at-Tin: 4).

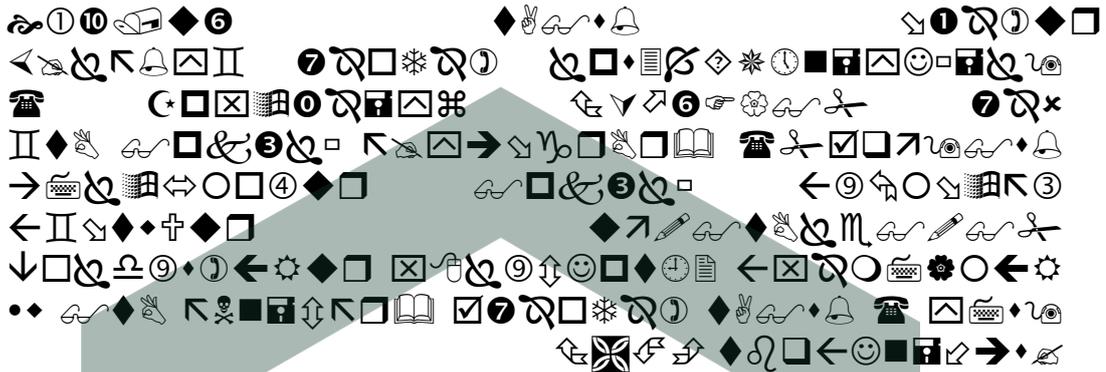
Allah berfirman:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.²⁴

Dan Allah swt berfirman (QS. al-Baqarah: 30)



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁵

Kedua ayat diatas menggambarkan komponen atau aspek spiritualitas pengalama ibadah (*prayer fulfillment*) sebagai bentuk keintiman antara hamba dan tuhanNya (hubungan transenden), *connectedness* (keyakinan antara keterkaitan diri sendiri dengan generasi lain lintas waktu) dan *universality* yang mana manusia merupakan satu kesatuan dengan alam di sekitarnya.

²⁴Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 597.

²⁵Ibid., h. 40.

pemahaman jiwa. Pemahaman spiritual dapat membantu manusia menyumbuhkan dan membangun diri manusia secara utuh pemahaman spiritual ialah suatu pemahaman dimana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Pemahaman spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif, baik pemahaman intelektual maupun emosi.²⁷

Sedangkan pemahaman spiritual menurut Nasrani adalah terilhami oleh dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan manusia sebagai bagian-bagiannya. Menurut Aziz dan Mangestuti pemahaman spiritual adalah suatu bentuk pemahaman untuk memaknai kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal.²⁸

1. Indikator Pemahaman Spiritual

Menurut Khavari, terdapat tiga indikator yang dapat dilihat untuk menguji tingkat pemahaman spiritual seseorang:

a. Sudut pandang spiritual (relasi vertikal, hubungan dengan yang maha kuasa).

Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spiritual kita dengan sang pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan tuhanNya. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekuensi do'a, makhluk spiritual, kecintaan pada tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadiran-Nya. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat pemahaman spiritual, karena apabila

²⁷Etheses.uin-malang.ac.id/779/6/10410006 Bab 2. Pdf. (diakses 12 September 2019), h.10.

²⁸ Ibid., h.12.

keharmonisan hubungan dan relasi spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas pemahamannya.²⁹

b. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan.

Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologi spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Pemahaman spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka pemahaman spiritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam sikap sosial. Jadi pemahaman ini tidak hanya berurusan dengan ke-Tuhanan atau masalah spiritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar manusia.³⁰

c. Sudut pandang etika keagamaan.

Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika keagamaan sebagai manifestasi dari kualitas pemahaman spiritual. Semakin tinggi pemahaman spiritualnya semakin tinggi pula etika keagamanya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran dan anti terhadap kekerasan. Dengan pemahaman spiritual maka individu dapat menghayati arti pentingnya sopan santun, toleran dan beradab dalam hidup. Hal ini menjadi panggilan instrintik dalam etika sosial, karena sepenuhnya kita sadar bahwa ada makna simbolik kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang

²⁹ Ibid., h. 12.

³⁰ Ibid., h. 13.

selalu mengawasi atau melihat kita dalam diri kita maupun gerak-gerik kita, dimana pun dan kapanpun, apa lagi kaum beragama, inti dari agama adalah moral dan etika.³¹

Berdasarkan uraian diatas terdapat indikator menurut Khavari yaitu: sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan maha kuasa), sudut pandang relasi sosial-keagamaan, sudut pandang etika keagamaan.³²

2. Aspek-aspek pemahaman spiritual

Pemahaman spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Menurut Zohar dan Marshall, tanda-tanda pemahaman spiritual yang telah berkembang baik dalam diri seseorang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap flaksibel (*Tazawazzun*) yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan di saat mengalami dilematis.
- b. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain yaitu kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang di yakini.
- c. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi cobaan yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami

³¹ Ibid., h.13.

³² Ibid., h. 14.

sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan lebih baik dikemudian hari. Kemampuan seseorang dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

- d. Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi yaitu kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- e. Berfikir secara *holistic* yaitu kecenderungan seseorang untuk melihat keterkaitan berbagai hal, kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.
- f. *Tawaddhu'* (rendah hati) yaitu memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga dia senantiasa membuat orang lain merasa penting, karena sesungguhnya setiap pribadi adalah istimewa, setiap orang adalah special, unik, dan berhak untuk dihargai. Manusia adalah pribadi yang harus diperlakukan khusus. Manusia adalah makhluk yang sangat sensitive. Jika kita meragukan hal ini, lihat diri kita sendiri dan perhatikan betapa mudahnya kita merasa disakiti atau tersinggung.³³

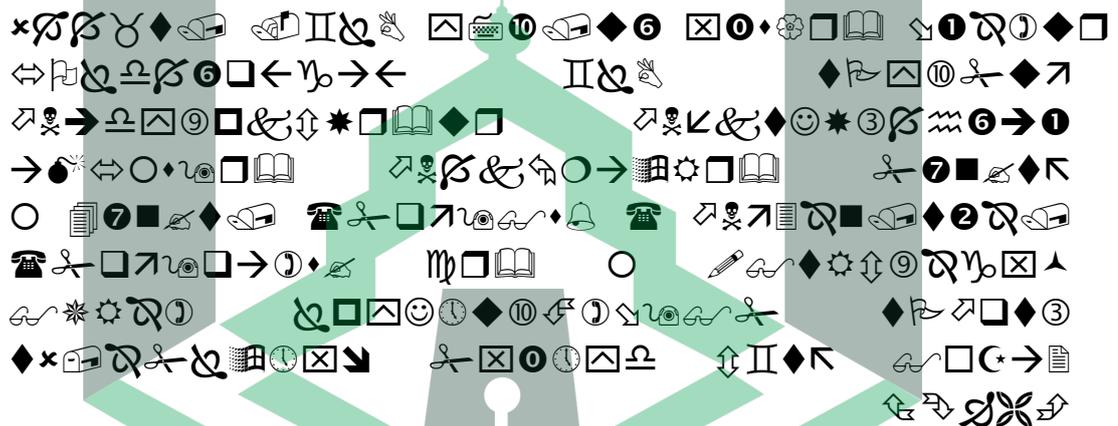
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman spiritual siswa

³³ Zohar, dan Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Mizan, 2001.

Pemahaman spiritual pada siswa tidaklah berkembang begitu saja tanpa didukung oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman spiritual menurut Syamsu yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pembawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini baik yang primitif maupun bersahaja dan modern dari Adam sampai akhir zaman menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan diluar dirinya. Sebagaimana dalam Q.S al-A'raf/ 07:172.



Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."³⁴

Dari ayat tersebut didapat makna bahwa manusia sebelum kelahirannya ke dunia ini telah mengakui adanya Tuhan sang pencipta yang hak untuk disembah. Dalam perkembangannya, fitrah beragama (spiritualitas) ini ada yang

³⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, op. cit., h. 173.

berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari rasul Allah swt. Sehingga berkembang sesuai yang dikehendaki.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan tempat seseorang atau individu berinteraksi, di lingkungan inilah seseorang banyak menerima pelajaran dan masukan apakah pelajaran tersebut bersifat positif atau negatif. Termasuk nilai-nilai agama juga diperoleh dari lingkungan, berikut beberapa jenis lingkungan

1) Lingkungan keluarga

Keluarga ini mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock yang juga dikutip Syamsu Yusuf bahwa keluarga merupakan *Training Centre* bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah agama anak seyogyanya bersamaan dengan pembentukan kepribadian.³⁵

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai potensinya.³⁶

Sekaitan dengan upaya pengembangan pemahaman spiritual, maka sekolah terutama para guru dengan para pembimbing (konselor) berperan penting menuntun untuk mewujudkan pemahaman spiritual siswa. Melalui implementasi strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok seperti pemahaman agama, pembiasaan pengamalan ibadah atau akhlak yang mulia serta sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

³⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan pada Anak dan Remaja*, (Cet. VII: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 138.

³⁶*Ibid.*, h. 139.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosial cultural yang secara potensial berpengaruh terhadap pemahaman spiritual atau kesadaran spiritual individu. Individu (anak dan remaja) melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lain.³⁷

Dari faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain dan juga saling menopang, khususnya dalam mempengaruhi pemahaman spiritual siswa. Oleh karena faktor-faktor tersebut seharusnya selalu berada pada kondisi yang kondusif dan mendukung kearah perkembangan spiritual siswa.

4. Dimensi Pemahaman Spiritual

Menurut Dadang Hawari bahwa terkait kesehatan jiwa atau spiritual, terdapat 4 (empat) dimensi atau aspek yang perlu dikembangkan secara optimal dan mampu berjalan selaras dengan keadaan orang lain, yang fisik (biologi), intelektual (rasio/kognitif), emosional (efektif) dan psikomotorik spiritual. Karena kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan manusia.³⁸

Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori juga menjelaskan aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktifitas lain yang didorong kekuatan batin.

³⁷ *Ibid.*, h. 141.

³⁸ Arsap Jani, *SKRIPSI Hubungan antara Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Perkembangan Spiritual Santri di MTs Pesantren Babussa'dah Bajo Kec. Bajo. Kab. Luwu*, 2015, h. 35.

Jadi religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.³⁹

Berbeda dengan Glock dan Strak yang dikutip oleh Ancok dia memandang bahwa ada lima macam dimensi keberagamaan yang terbagi dalam tingkat tertentu dan mempunyai kesesuaian dengan islam, antara lain:

- a. Dimensi keyakinan (Aqidah Islam), Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis. Dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitan Allah, surge dan neraka serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi peribadatan (praktek agama), Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, I'tikaf di masjid di bulan puasa.
- c. Dimensi pengamalan atau akhlak, Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaiman individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan dan menjaga lingkungan hidup.

³⁹ Djamaluddin Ancok dan Nashori, Psikologi Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

- d. Dimensi Pengetahuan atau ilmu, Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana termuat kitab sucinya. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam dan sejarah Islam.
- e. Dimensi pengamalan atau penghayatan, Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami pengamalan-pengamalan religious. Dalam islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan tawakkal kepada Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan salat atau berd'a, perasaan bersyukur kepada Allah.⁴⁰

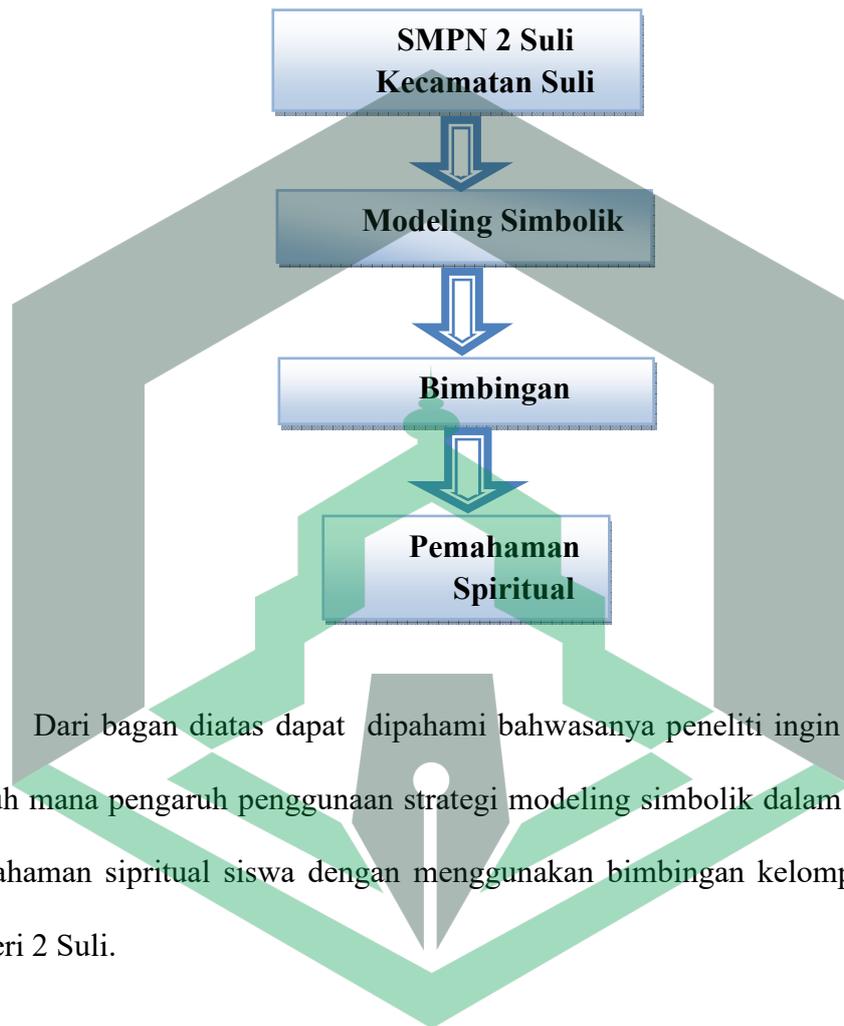
Dari beberapa dimensi diatas maka pemahaman pada aspek atau dimensi peribadatan (ptaktek agama) sebagai salah satu bagian atau aspek dari pemahaman spiritual atau keagamaan pada diri seseorang, sehingga menjadi hal penting untuk dikaji dan diamati.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Suli.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 82.

Perhatikan bagan di bawah ini:



Dari bagan diatas dapat dipahami bahwasanya peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan strategi modeling simbolik dalam mengetahui pemahaman sipritual siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Suli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa Pengaruh Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat. Menurut Sugiyono bahwa :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tinjauan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik, dimana pendekatan pedagogik ditandai dengan kegiatan menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik.⁴²

2. Jenis Penelitian

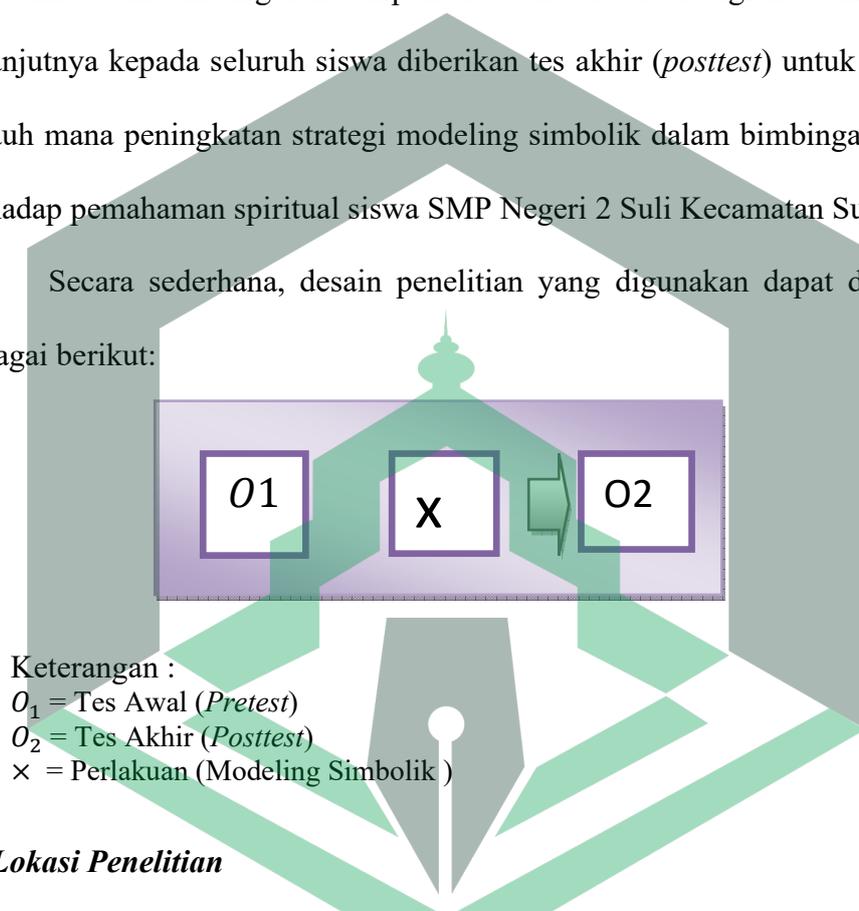
Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan strategi Modeling Simbolik dalam bimbingan kelompok dapat

⁴¹ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.7.

⁴² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Cet ke 1 s.d. 12;Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2007). h. 7.

diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kepribadian siswa sebelum diberikan strategi modeling simbolik. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok. Setelah selesai strategi modeling simbolik, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl.Pendidikan, Kel.Lindajang Kec. Suli Barat Kab. Luwu tepatnya disekolah SMP Negeri 2 Suli. Lokasi ini dipilih oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pemahaman spiritual siswa disekolah tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Juni tepatnya pada tanggal 22 Juni 2019 dan diakhiri pada tanggal 22 Agustus 2019. Dan yang menjadi sampel penelitian peneliti adalah kelas VIII.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat yang berjumlah 180 orang.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁴⁴ Pendapat lain mengatakan, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik penarikan sampel probabilitas tipe *cluster random sampling* (Teknik Acak Berkelompok). Teknik ini digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok. Pengundian dilakukan hanya satu kali karena peneliti hanya membutuhkan satu kelas saja untuk penelitian. Berdasarkan hasil teknik sampling tersebut, sampel yang terpilih adalah kelas VIII.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XVIII ; Bandung: Alfabeta, 2003), h.90.

⁴⁴ Muhammad Arif Kunto, *Statistik Distribusi Bebas*, (Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 5.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴⁶

Sumber data penelitian ini adalah pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* (pengaturan) dan berbagai sumber dan berbagai cara. bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada tempat penelitian dengan metode eksperimen dengan berbagai responden, dan lain-lain.

E. Teknik Penumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Data tentang pemahaman spiritual siswa diperoleh dengan tes tertulis yang diujikan pada saat tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan untuk mengetahui pemahaman spiritual awal siswa tentang bangun ruang sisi lengkung sebelum diberikan perlakuan berupa strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok. Sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui tingkat kemajuan atau Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok setelah dilakukan perlakuan. Tes awal dan tes akhir menggunakan perangkat tes yang sama.

2. Observasi

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 96.

⁴⁶*Ibid.*, h. 75.

Peneliti juga mengamati tentang pembentukan karakter siswa yang terbentuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa pada saat melakukan aktivitas selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data Pemahaman Spiritual

Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Untuk analisis statistik deskriptif nilai pemahaman spiritual siswa digunakan analisis kategori pemahaman spiritual siswa berdasarkan skor yang diperolehnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Interpretasi Kategori Pemahaman Spritual⁴⁷

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	86-100	Sangat Ideal
2	71-85	Ideal
3	56-70	Cukup Ideal
4	41-55	Kurang Ideal
5	Kurang dari 40	Gagal

Tabel 3.2. Kategori (Klasifikasi) *N-Gain* (Hake, 1998:65)

⁴⁷ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43

Rerata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \geq N-Gain < 0,7$	Sedang
$0,3 < N-Gain$	Rendah

1) Data Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dianalisis dan dideskripsikan dengan merujuk pada interval penentuan kriteria efektivitas siswa.

Keefektifan dari aspek aktivitas siswa diukur dengan menggunakan kategori sangat tidak aktif, tidak aktif, aktif, dan sangat aktif. Kriteria keefektifan untuk aspek aktivitas siswa ditentukan dengan menghitung masing-masing skor rata-ratanya. Adapun penentuan kategori aspek aktivitas siswa Fitriani (dalam Hamrina 2016: 33) berdasarkan kriteria tersebut:

Tabel 3.3. Kriteria Keefektifan Aktivitas Siswa

Kriteria aktivitas siswa	Kategori
$3,5 \leq \tilde{x} \leq 4$	Sangat Aktif
$2,5 \leq \tilde{x} < 3,5$	Aktif
$1,5 \leq \tilde{x} < 2,5$	Cukup Aktif
$\tilde{x} < 1,5$	Kurang Aktif

Sumber: Fitriani (dalam Elva, 2014: 42)

Keterangan:

\tilde{x} = Skor rata-rata aktivitas siswa

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan aktivitas siswa efektif jika nilai skor rata-rata minimal berada dalam kategori aktif $2,5 \leq \tilde{x} < 3,5$.

2) Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi modeling simbolik. Data respons siswa terhadap pembelajaran dianalisis mengacu pada respons siswa, berikut ini :

Tabel 3.4. Kriteria Respons Siswa

Kriteria Respon Siswa	Kategori
3,5 – 4,0	Positif
2,5 – 3,4	Cenderung Positif
1,5 – 2,4	Cenderung Negatif
1,0 – 1,4	Negatif

Sumber: (Kunandar 2014: 133)

Keterangan:

\tilde{x} = Skor rata-rata respons siswa

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan respons siswa efektif jika nilai skor rata-rata minimal berada dalam kategori cenderung positif $2,5 - 3,5$.

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan menggunakan komputer SPSS 23,0. Adapun kriteria pengujian yaitu:

- 1) Nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal (tidak simetris)

2) Nilai probabilitas $\geq 0,05$, distribusi adalah normal (simetris)⁴⁸

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0, jika hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$$H_0 : \mu_{g_1} = 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_{g_1} > 0,29$$

Keterangan:

μ_{g_1} = Parameter rata-rata gain pemahaman spiritual siswa kelas SMP Negeri 2 Suli.

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah diterapkan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 2 Suli.

H_1 = Ada peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah diterapkan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 2 Suli.

Menurut Santoso (2014:265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai sig. hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*.(Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

1. Jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $p \geq 0.05$ maka H_0 diditerima dan H_a ditolak.

b. Hipotesis 2 (Regresi Sederhana)

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀: Ada pengaruh terhadap penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman Spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

H₁: Tidak ada pengaruh terhadap penggunaan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman Spiritual siswa SMP Negeri 2 Suli Kecamatan Suli Barat.

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat Y . Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 23,0. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa (hipotesis 2), dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = harga Y bila $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel⁴⁹

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS sehingga dapat ditemukan signifikansi konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel *coefficient* yaitu pada nilai signifikannya. Jika signifikan variabel lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5 % atau 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika signifikan variabel lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 207.

Menurut Santoso (2014:265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai sig. hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $p \geq 0.05$ maka H_0 diditerima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Suli

1. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 2 SULI**
2. NPSN : 40306096
3. Alamat :(Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl.Pendidikan, Kec. Suli Barat Kab. Luwu
- No. Telp. : 085 399 383 658 Fax :
4. Koordinat : **Longitude** : - 3.4788 **Latitude** :
120.3117
5. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
6. Nama kepala sekolah : MASYHUR,S.Pd
- No. Telp/Hp : 085 256 139 371
7. Kategori sekolah : Reguler
8. Tahun Beroperasi : 1995/1996
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
- a. Luas Tanah/Status : 12,578 m²/SHM
- b. Luas Bangunan : 751 m²

Tabel 4. 1. Data Siswa dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir.

Thn Ajaran	Jml. Pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jml. Total Siswa (Kls. 7+8+9)	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2015/2016	75 Org	56 Org	2 Rbl	67 Org	3 Rbl	71 Org	3 Rbl	194 Org	8 Rbl
Tahun 2016/2017	80 Org	64 Org	3 Rbl	56 Org	2 Rbl	67 Org	3 Rbl	187 Org	8 Rbl
Tahun 2017/2018	69 Org	66 Org	3 Rbl	64 Org	3 Rbl	55 Org	2 Rbl	185 Org	8 Rbl

Tabel 4.2. Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk Ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 M ² (a)	Ukuran >63 M ² (b)	Ukuran >63 M ² (c)	Ukuran (d) =(a+b+c)		
	9	-	-	9	Jumlah : Yaitu :	(9 ruang kelas)

Tabel 4.3. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	13 x 9	6. Kesenian	-	-
2. Lab. IPA	1	15 x 9	7.keterampilan	-	-
3. Lab. Komputer	-	-	8. serbaguna	-	-
4. Lab. Bahasa	-	-	9. ruang ibadah	1	9 x 10
5. Ruang UKS	-	-	10. ruang kantin	-	-

Tabel 4.4. Data Tenaga Pendidik

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP	Bagi SMP	keterangan
	Negeri	Swasta	
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	17 org	org	
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	7 org	org	
Guru PNS Dipekerjakan(DPK)	- org	org	
Staf Tata Usaha	7 org	org	

1. Visi

Unggul dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwah.

2. Misi

- b. Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- c. Meningkatkan Profesionalisme guru secara kontinyu
- d. Melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler yang mencakup pengembangan potensi dan pelestarian budaya

3. Tujuan Sekolah

Mencerdaskan anak didik beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang berdaya guna guna bersaing di segala bidang.⁵⁰

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor masing-masing variabel dan sekaligus jawaban atas masalah deskriptif yang di rumuskan dalam penelitian ini. Adapun penelitiannya adalah mendeskripsikan pemahaman spiritual siswa sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi metode simbolik dalam bimbingan kelompok.

⁵⁰ Sumber data sekolah

a. Data Hasil Kemampuan Spritual Siswa

Data hasil kemampuan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel berikut yang berisi tentang gambaran umum skor pemahaman spiritual siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan metode simbolik dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman spiritual siswa yang diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Hasil Kemampuan Spiritual Siswa Sebelum dan Setelah Diajar dengan Menggunakan Metode Simbolik dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Spiritual Siswa.

Statistik	Nilai Statistiik	
	Kelas VIII _a	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
kuran Sampel	24	24
cor rata-rata	57,70	76,37
cor Maksimum	79	90
cor Minimum	40	65
andar deviasi	13,77	8,18

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)⁵¹

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pemahaman spiritual siswa pada kelas sampel untuk (*pretest*) rata-rata skor pemahaman spiritual siswa adalah 57,70 berada pada kategori cukup ideal sedangkan pemahaman spiritual siswa pada kelas sampel untuk (*posttest*) rata-rata skor pemahaman spiritual siswa

⁵¹ Sumber, *Analisis Data Primer*, 20019.

adalah 76,37 berada pada kategori ideal. Standar deviasi pada kelas sampel untuk *pretest* sebesar 13,77 dan pada *posttest* sebesar 8,18.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Gain Ternormalisasikan Pemahaman Spiritual Siswa

Koefisien Normalisasi Gain	Kelas VIII _a		Klasifikasi
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
$g < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	24	100	Sedang
$g \geq 0,7$	0	0	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh pemahaman spiritual siswa SMPN 2 Suli pada kelas sampel adalah ada 24 siswa atau sekitar 100% yang termasuk kategori sedang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah ataupun tinggi, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif pemahaman relasional siswa yang diajar dengan menggunakan *metode simbolik* dengan bimbingan kelompok terdapat peningkatan.

b. **Aktivitas Siswa**

Data aktivitas siswa diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas peserta didik berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Adapun skor rata-rata aktivitas siswa yang dikonversi berdasarkan rubrik penilaian aktivitas siswa dan rekapitulasi aktivitas siswa berdasarkan kategori aspek aktivitas siswa pada tabel SPSS berikut:

Tabel 4.7. Konversi nilai aktivitas siswa penerapan strategi Modeling Simbolik

Pertemuan	Rata-rata Observer		Rata-rata Aktivitas Siswa	Kategori
	1	2		
I	2,5	2,52	2,51	Aktif
II	3,33	3,27	3,3	Aktif
III	2,5	2,474	2,48	Cukup Aktif
IV	2,6719	2,7031	2,68	Aktif
V	2,724	2,724	2,72	Aktif
VI	2,7188	2,7135	2,71	Aktif
VII	2,7292	2,7448	2,73	Aktif
VIII	2,7656	2,7448	2,75	Aktif
IX	3,292	3,292	3,29	Aktif
	Jumlah		25,17	
	Jumlah Rata-rata		2,79	Aktif

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek aktivitas siswa dengan menerapkan metode simbolik dengan bimbingan kelompok, diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah 2,79. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan strategi tersebut berada pada kategori aktif.

Berdasarkan data aktivitas siswa untuk setiap pertemuan, diketahui bahwa terjadi kenaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 2,51 berada pada kategori aktif. Kemudian pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 3,3 berada pada kategori aktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga mengalami penurunan dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 2,48 berada pada kategori cukup aktif. Pertemuan keempat sampai kelima mengalami kenaikan dan pada pertemuan keenam mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan keempat adalah 2,68 berada pada kategori aktif sedang pada pertemuan kelima diperoleh rata-rata 2,72 berada pada kategori aktif. Selanjutnya pada pertemuan

keenam diperoleh rata-rata 2,71 berada pada kategori aktif. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh sampai kesembilan mengalami kenaikan yang cukup signifikan masing-masing secara berturut-turut memiliki rata-rata sebesar 2,73, 2,75, dan 3,29 masing-masing berada pada kategori aktif.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun keputusan yang diambil dari output SPSS 23.0 yaitu nilai signifikansi dari tabel *Test Of Normality* dikolom *Shapiro Wilk* dengan pedoman pengambilan keputusan. Hasil uji normalitas gain disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Test Of Normality
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ain_Sampel	0.108	24	0.200*	0.952	24	0.302

Sumber : Hasil analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel *Test Of Normality* diperoleh bahwa nilai probabilitas untuk *gain* eksperimen adalah 0.302 ($p > 0.05$) Maka dapat disimpulkan bahwa data pada *gain* H_0 berdistribusi normal (simestris).

b. Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1

Untuk mengetahui dua rata-rata peningkatan pemahaman spiritual siswa maka perlu diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{g_1} = 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_{g_1} > 0,29$$

Keterangan:

μ_{g_1} = Parameter rata-rata gain pemahaman spiritual siswa kelas SMP Negeri 2 Suli.

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah diterapkan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 2 Suli.

H_1 = Ada peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah diterapkan strategi modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 2 Suli.

Kriteria pengujian adalah

$\alpha \geq 0,05, H_0$ diterima H_1 ditolak

$\alpha < 0,05, H_0$ ditolak H_1 diterima

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
						Sig. (1-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df				Lower	Upper
sttest	ual variances assumed	5.300	.026	6.068	23	.000	17.87500	2.94565	11.94571	23.80429

Equal variances assumed			6.068	40.797	.000	17.87500	2.94565	11.92524	23.82476
-------------------------	--	--	-------	--------	------	----------	---------	----------	----------

Berdasarkan tabel output “*Independent Samples Test*” pada bagian “*Equal variances Assumed*” diketahui nilai sig. (1-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t* test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah diterapkan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 2 Suli.

2. Hipotesis 2 (Regresi Sederhana)

Untuk uji regresi variabel X terhadap Y, hipotesis penelitian berbunyi “Ada pengaruh metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa kelas VIII SMPN 2 Suli “. Adapun model hubungannya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 19,024 + 0,770 X$ yang uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.9. Signifikansi Metode Simbolik dengan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Spiritual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
	Constant)	19,024	13,234				1,438	,165
Metode Simbolik	,770	,166	,702	4,628	,000	,702	,702	,702

Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan uji signifikansi variabel metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa diperoleh nilai t hitung 4,628

dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel sebesar 2,064 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak sehingga variabel metode simbolik dengan bimbingan kelompok secara signifikan mempengaruhi pemahaman spiritual siswa.

Setelah diketahui ada pengaruh antara metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,493 yang juga dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian pemahaman spiritual siswa yang dipengaruhi atau ditentukan metode simbolik dengan bimbingan kelompok adalah sebesar 49,3%. Kekuatan hubungan antara hubungan antara modeling simbolik dalam bimbingan kelompok dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) 0.702 dengan $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual dapat diterima kebenarannya.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman spiritual setelah diterapkan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal siswa diperoleh bahwa kelas yang telah dipilih berdistribusi normal. Dengan demikian maka peneliti dapat melanjutkan penelitiannya dengan memberikan perlakuan.

1. Hasil Kemampuan Pemahaman Spiritual Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman spiritual siswa pada kelas sampel untuk (*pretest*) rata-rata skor pemahaman spiritual siswa adalah

57,70 berada pada kategori cukup ideal sedangkan pemahaman spiritual siswa pada kelas sampel untuk (*posttest*) rata-rata skor pemahaman spiritual siswa adalah 76,37 berada pada kategori ideal. Standar deviasi pada kelas sampel untuk *pretest* sebesar 13,77 dan pada *posttest* sebesar 8,18.

2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian pada aspek aktivitas siswa dengan menerapkan model simbolik dalam bimbingan kelompok, diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah 2,79. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan strategi tersebut berada pada kategori aktif.

Berdasarkan data aktivitas siswa untuk setiap pertemuan, diketahui bahwa terjadi kenaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 2,51 berada pada kategori aktif. Kemudian pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 3,3 berada pada kategori aktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga mengalami penurunan dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 2,48 berada pada kategori cukup aktif. Pertemuan keempat sampai kelima mengalami kenaikan dan pada pertemuan keenam mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan keempat adalah 2,68 berada pada kategori aktif sedang pada pertemuan kelima diperoleh rata-rata 2,72 berada pada kategori aktif. Selanjutnya pada pertemuan keenam diperoleh rata-rata 2,71 berada pada kategori aktif. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh sampai kesembilan mengalami kenaikan yang cukup signifikan masing-masing secara berturut-turut memiliki rata-rata sebesar 2,73, 2,75, dan 3,29 masing-masing berada pada kategori aktif.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok tidak terlepas dari usaha guru yang selalu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta selalu merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya termasuk bagaimana agar aktivitas peserta didik yang diharapkan tercapai.

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus. Stimulus adalah apa yang merangsang kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui panca indera. Sedangkan pembelajaran adalah proses keaktifan siswa dalam membangun pemahaman informasi yang bermakna, sehingga reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar seperti pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan dalam belajar berdasarkan pengalaman belajarnya.

Siswa kelas VIII SMPN 2 Suli tahun 2019/2020 aktif terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok dengan baik, dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa menunjukkan rata-rata mencapai 2,79.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 (Peningkatan)

Berdasarkan output “*Independent Samples Test*” pada bagian “*Equal Variances Assumed*” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t* test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah

diterapkan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 2 Suli..

Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “*Mean Difference*” adalah sebesar 0,29. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata peningkatan pemahaman relasional siswa setelah diterapkan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok atau $0,44 - 0,15 = 0,29$ dan selisih peningkatan tersebut adalah 0,26 sampai 0,31(95% *Confidence Interval Of The Difference Lower Upper*).

b. Hipotesis 2 (Regresi Sederhana)

Berdasarkan uji signifikansi variabel metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa diperoleh nilai t hitung 4,628 dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel sebesar 2,064 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak sehingga variabel metode simbolik dengan bimbingan kelompok secara signifikan mempengaruhi pemahaman spiritual siswa.

Setelah diketahui ada pengaruh antara metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,493 yang juga dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian pemahaman spiritual siswa yang dipengaruhi atau ditentukan metode simbolik dengan bimbingan kelompok adalah sebesar 49,3%. Kekuatan hubungan antara modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual siswa dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) 0.702 dengan $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti

hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara metode simbolik dengan bimbingan kelompok terhadap pemahaman spiritual dapat diterima kebenarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh spiritual siswa sebelum dan setelah diterapkan modeling simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 2 Suli secara berturut-turut berada pada kategori cukup ideal dan ideal masing-masing sebesar 57,70 dan 76,37.

2. Ada Pengaruh Peningkatan pemahaman spiritual siswa setelah diajar dengan metode simbolik dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 2 Suli.

3. Ada pengaruh yang signifikan pemahaman spiritual dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 2 Suli sebesar 49,3%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t hitung (4,628) > t tabel (2,064) dan persamaan regresi $Y = 19,024 + 0,770 X_1$

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan strategi modeling/teknik modeling sebagai keterampilan belajar yang berguna untuk pribadi yang lebih baik lagi.

- b. Siswa diharapkan mampu menunjukkan penerimaan terhadap apapun keadaan teman disekitarnya agar tidak teman yang merasa dijauhi
- c. Siswa tidak perlu takut untuk bertutur kata yang baik, karena jika kita bertutur kata yang baik, maka percayalah bahwa orang lain akan mampu menerima pendapat kita.

2. Bagi Guru

Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika hendaknya diperhatikan sehingga metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan semakin meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tingkat berpikir sebagai upaya agar tercapai tujuan yang diinginkan khususnya pada pelajaran matematika.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan informasi tentang pengaruh berpikir kritis dan kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa, dan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Maman Djaliel, Rafi'udin , *Prinsip Dan Strategi Dakwah*: (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Ancok Djameluddin dan Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Arif Muhammad Kunto, *Statistik Distribusi Bebas*, (Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2002).
- Bkiiaincurup, <https://bkiiaincurup.blogspot.com/2018/03/pengertian-dan-asas-dalam-bimbingan-kelompok.html>, diakses pada Kamis, 20 Desember 2018.
- Choirunisa Siti, *Pengaruh Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005).
- Etheses.uin-malang.ac.id/779/6/10410006 Bab 2. Pdf. (diakses 12 September 2019).
- Hasyim Laila, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Jani Arsap, *SKRIPSI Hubungan antara Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Perkembangan Spiritual Santri di MTs Pesantren Babussa'dah Bajo Kec. Bajo. Kab. Luwu*, 2015.
- Magendra Lurian, "Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X SMK Al-Islah Surabaya", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 1 (Surabaya, Januari 2013).

Marshal, Zohar, SQ: *Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan Holistik untuk memaknai Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Mizan, 2001.

Pratiwi Ardila, “*Efektifitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP NEGERI 2 MINASATENE*”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. STKIP Andi Matappa, Vol. 1, (Pangkajene, Februari 2017).

Puluhulawa Meiske, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa*, *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo*. Vol 1 nomor 1.

Rakhmad H.Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Cer. XVI; Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012).

Sudjino Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Sumber data sekolah.

Sumber, *Analisis Data Primer*, 20019.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XVIII ; Bandung: Alfabeta, 2003).

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Cet ke 1 s.d. 12;Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2007).

Usman Irvan, “*Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*”, dalam *Jurnal Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, (Malang, Jawa Timur, Agustus 2017).

Unila,<http://digilib.unila.ac.id/8567/16/BAB%20II.pdf>,diakses pada kamis, 20 Desember, 2018.

Wicaksono Galih, ”*Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*”, dalam *Jurnal, Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1 (Surabaya, Januari 2013).

Yusuf Syamsu LN, Psikologi Perkembangan pada Anak dan Remaja, (Cet. VII: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006).



L

A

M

P

I

R

A

N















**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN**

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

Waktu :

Petunjuk :

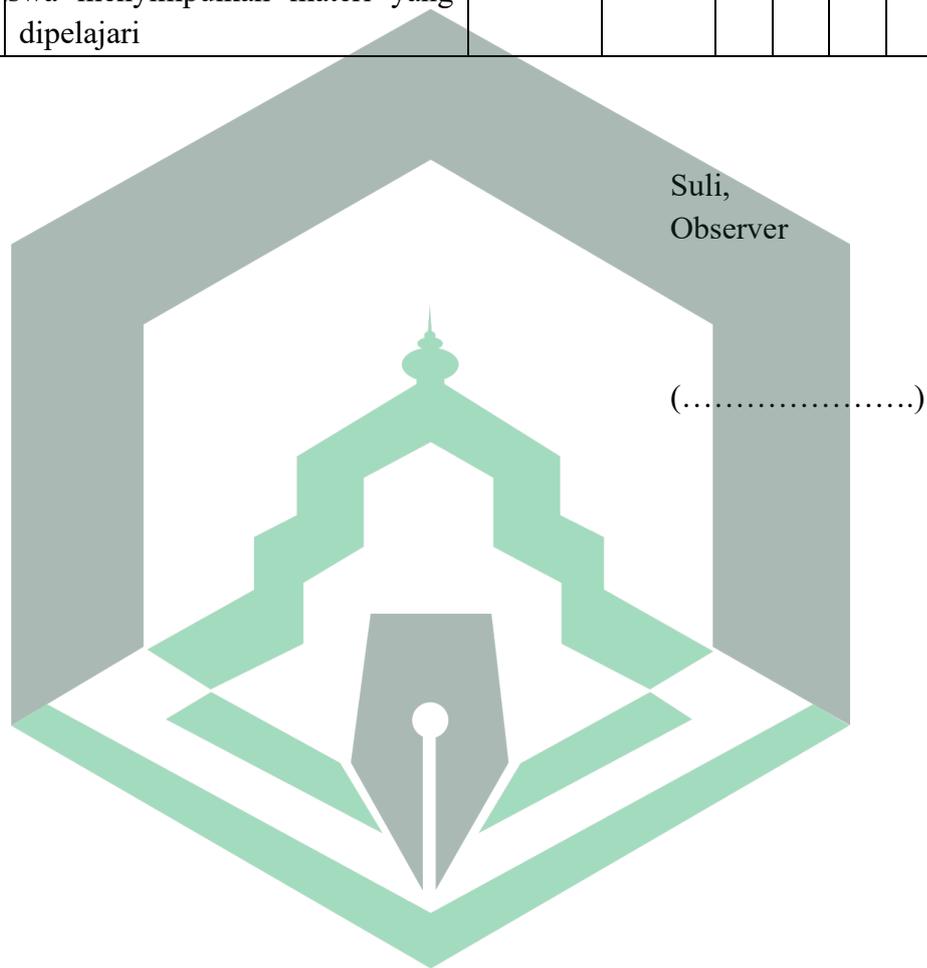
1. Amatilah aktivitas siswa selama pembelajaran dan berilah tanda (\checkmark) terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kolom dibawah ini, dengan kriteria: Keterlaksanaan “Ya” apabila aspek yang diamati dilakukan dalam pembelajaran dan “Tidak” apabila tidak dilakukan.

Dengan skor; 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

2. Skor * diisi apabila keterlaksanaan “YA”

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor *				Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	swa mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai							
2	swa bisa memberikan contoh yang ada disekitar lingkungannya mengenai tentang hikmah dari shalat shalat							
3	swa mampu mengeluarkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh gurunya							
4	swa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru							
5	swa menyimak dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru							
6	iswa mengerjakan soal dengan berdiskusi							
7	swa mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun secara kelompok							
8	swa mempersentasikan hasil penyelesaian tugas yang							

	diberikan							
9	swa mempersentasikan hasil penyelesaiannya yang berbeda dengan temannya yang lain							
10	swa menanggapi hasil penyelesaian dari temannya yang lain							
11	swa menyimpulkan materi yang dipelajari							



Nilai Mentah Soal Pretest

No	Nama	Soal					Akumulat
		1	2	3	4	5	
1	Ade Zalsabila	10	10	10	10	5	45
2	Andika	10	10	10	15	20	65
3	Anita Amir	10	10	10	10	5	45
4	Ardi Mujiono	10	10	10	15	20	65
5	Ayu Andira	20	20	10	10	19	79
6	Cahaya Alifa	10	10	10	10	5	45
7	Edo Saputra	10	10	10	15	20	65
8	Evianti	20	10	10	10	10	60
9	Febi	5	5	10	10	10	40
10	Haedil Amiruddin	10	10	10	5	5	40
11	Haeruningsih	10	10	10	10	6	46
12	Hermawati Karim	20	20	10	10	19	79
13	Ikhlas	20	10	14	10	10	64
14	Indah Amalia Mukmin	10	10	10	10	10	50
15	Lukman	10	10	10	10	13	53
16	Muh. Alfi Syachrin	10	10	10	16	20	66
17	Muh. Arifuddin Kala	10	10	10	15	20	65
18	Muh. Nur Fikri Samih	20	20	10	10	19	79
19	Muh. Rahul Febrianto Usuli	10	10	10	15	20	65
20	Muh. Reyhan Malik	10	10	5	10	10	45
21	Nur Haliza	10	5	10	10	5	40
22	Reka	5	10	10	10	5	40
23	Ririn Anugra Rerung	20	20	10	10	19	79
24	Ruth Londong	10	10	10	15	20	65

Nilai Mentah Posttest

No	Nama	Soal					Akumulat
		1	2	3	4	5	
1	Ade Zalsabila	20	20	10	10	10	70
2	Andika	20	14	20	15	10	79
3	Anita Amir	20	20	10	10	10	70
4	Ardi Mujiono	20	14	20	15	10	79
5	Ayu Andira	20	20	20	15	15	90
6	Cahaya Alifa	10	10	10	20	20	70
7	Edo Saputra	10	10	10	20	19	79
8	Evianti	20	10	10	20	15	75
9	Febi	20	15	10	10	10	65
10	Haedil Amiruddin	20	15	10	10	10	65
11	Haeruningsih	12	20	20	10	10	72
12	Hermawati Karim	20	20	20	15	15	90
13	Ikhlas	20	20	20	10	10	80
14	Indah Amalia Mukmin	20	10	10	20	15	75
15	Lukman	20	10	10	20	15	75
16	Muh. Alfi Syachrin	20	20	20	10	12	82
17	Muh. Arifuddin Kala	20	10	12	20	15	77
18	Muh. Nur Fikri Samih	20	20	20	20	10	90
19	Muh. Rahul Febrianto Usuli	20	20	20	10	10	80
20	Muh. Reyhan Malik	20	20	10	10	10	70
21	Nur Haliza	20	15	10	10	10	65
22	Reka	20	15	10	10	10	65
23	Ririn Anugra Rerung	20	20	20	20	10	90
24	Ruth Londong	20	20	20	10	10	80

Analisis Deskriptif SPSS

Statistics

	Posttest	Pretest
Valid	24	24
	Missing	25
Mean	76.3750	57.7083
Median	76.0000	62.0000
Std. Deviation	8.18170	13.77610
Variance	66.940	189.781
Skewness	.301	.166
Std. Error of Skewness	.472	.472
Kurtosis	-.745	-1.294
Std. Error of Kurtosis	.918	.918
Range	25.00	39.00
Minimum	65.00	40.00
Maximum	90.00	79.00

Analisis Inferensial SPSS

Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ain_Sampel	0.108	24	0.200*	0.952	24	0.302

Olah Data Aktivitas Siswa

Observer 1

Pertemuan	Aspek Yang di Amati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
II	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
III	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
IV	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
V	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
VI	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Observer 2

Pertemuan	Aspek Yang di Amati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
II	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
III	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
IV	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
V	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
VI	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

Rata-rata Aktivitas Siswa

Pertemuan	Rata-rata Observer		Jumlah	Akumulasi
	1	2		
I	2,5	2,5	5	2,5
II	3,27	3,27	6.54	3,27
III	2,5	2,47	4.97	2,48
IV	2,67	2,70	5.37	2,68
V	2,72	2,72	5.44	2,72
VI	2,72	2,71	4.43	2,71
VI	2,82	2,74	5.54	2,77
Jumlah				25,17
Jumlah Rata-rata				2,79

Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1 (Peningkatan)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (1-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
ttest	ual variances assumed	5.300	.026	6.068	23	.000	17.87500	2.94565	11.94571	23.80429
	ual variances not assumed			6.068	40.797	.000	17.87500	2.94565	11.92524	23.82476

2. Hipotesis 2 (Pengaruh)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
Constant)	19,024	13,234		1,438	,165			
kode Simbolik	,770	,166	,702	4,628	,000	,702	,702	,702

PRE TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pokok Bahasan : Shalat

Tanggal Tes :

Semester : II (dua).....

Waktu : 60 menit

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, dan tanggal Anda mengerjakan tes pemahaman spiritual ini pada lembar yang telah disediakan.
2. Selesaikan soal berikut dengan tepat dan jelas.

Soal

1. Bagaimana *salat* itu?
2. Hikmah apa yang anda dapat petik, ketika anda melaksanakan *salat*?
3. Bagaimana sikapmu ketika dihadapkan dengan seseorang yang tidak ingin *salat*?
4. Sebutkan hal-hal yang harus anda perhatikan ketika *salat*?
5. Tuliskan ayat yang mewajibkan kita untuk mendirikan *salat*?

POST TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pokok Bahasan : Shalat

Tanggal Tes :

Semester : II (dua).....

Waktu : 60 menit

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, dan tanggal Anda mengerjakan tes pembinaan akhlak ini pada lembar yang telah disediakan.
2. Selesaikan soal berikut dengan tepat dan jelas.

Soal

1. Bagaimana *salat* itu?
2. Hikmah apa yang anda dapat petik, ketika anda melaksanakan *salat*?
3. Bagaimana sikapmu ketika dihadapkan dengan seseorang yang tidak ingin *salat*?
4. Sebutkan hal-hal yang harus anda perhatikan ketika *salat*?
5. Tuliskan ayat yang mewajibkan kita untuk mendirikan *salat*?